**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Belajar dan Pembelajaran**
2. **Definisi Belajar**

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Menurut Briggs dalam Sumiati dan Asra (2009), Berdasarkan teori belajar kognitif-gestalt, belajar merupakan suatu proses terpadu yang berlangsung di dalam diri seseorang dalam upaya memperoleh pemahaman dan struktur kognitif baru, atau untuk mengubah pemahaman dan struktur kognitif lama.

Dalam Udin Sayaefuddin Sa’ud dan Novi Resmini (2006: 3) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan sebagai hasil dari belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, kecakapan serta kemampuan.

Sedangkan menurut Bell-Gredler (1986: 1) dalam Winatapura (2009: 5) menyatakan bahwa:

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills,* dan *attitudes.* Kemampuan (*competencies),* keterampilan (*skills),* dan sikap (*attitudes)* tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayisampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, keturutsertaannya dalam pendidikan formal dan/atau pendidikan nonformal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.

Jadi yang dimaksud belajar dalam penelitian ini adalah, belajar adalah suatu proses menuju perubahan yang merupakan buah hasil pengalaman. Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

1. **Ciri-ciri Belajar**

Dalam Winataputra dan Udin (2008: 8) dari semua pengertian tentang belajar, sangat jelas bahwa belajar tidak hanya berkenaan dengan jumlah pengetahuan tetapi juga meliputi seluruh kemampuan individu. Ada 3 hal ciri-ciri dalam belajar yaitu :

1. Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotor).
2. Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan.
3. Perubahan tersebut relative menetap. Perubahan perilaku akibat obat-obatan, minuman keras, dan yang lainnya tidak dapat dikategorikan sebagai perilaku hasil belajar.

Jadi dari pemaparan diatas ciri-ciri belajar yang dimaksud adalah perubahan yang menetap diri individu.

1. **Jenis-jenis Belajar**

Dalam Winataputra (2008:9) berkenaan dengan proses belajar yang terjadi pada diri siswa, Gagne (1985) mengemukakan delapan jenis belajar. Kedelapan jenis belajar tersebut adalah:

1. Belajar Isyarat *(Signal Learning)*

Belajar melalui isyarat adalah melakukan atau tidak melakukan sesuatu karena adanya tanda atau isyarat. Misalnya berhenti berbicara ketika mendapat isyarat telunjuk menyilang mulut sebagai tanda tidak boleh ribut.

1. Belajar Stimulus-Respon *(Stimulus-Response Learning)*

Belajar stimulus-respon terjadi pada diri individu karena ada rangsangan dari luar. Misalnya, menendang bola ketika ada bola di depan kaki, berbaris rapi karena ada komando, berlari karena mendengar suara anjing menggonggong dibelakang, dan sebagainya.

1. Belajar Rangkaian *(Chaining Learning)*

Belajar rangkaian terjadi melalui perpaduan berbagai proses stimulus respon (S-R) yang telah dipelajari sebelumnya sehingga melahirkan perilaku yang segera atau spontan seperti konsep merah-putih, panas-dingin, ibu-bapak, kaya-miskin, dan sebagainya.

1. Belajar Asosiasi Verbal *(Verbal Association Learning)*

Belajar asosiasi verbal terjadi bila individu telah mengetahui sebutan bentuk dan dapat menangkap makna yang bersifat verbal.

1. Belajar Membedakan *(Discrimination Learning)*

Belajar diskriminasi terjadi bila individu berhadapan dengan benda, suasana, atau pengalaman yang luas dan mencoba membeda-bedakanhal-hal yang jumlahnya banyak itu. Misalnya, membedakan suku bangsa menurut tempat dan sukunya.

1. Belajar Konsep *(Concept Learning)*

Belajar konsep terjadi bila individu menghadapi berbagai fakta atau data yang kemudian datafsirkan ke dalam suatu pengertian atau makna yang abstrak. Misalnya, binatang, manusia, tumbuhan termasuk makhluk hidup.

1. Belajar Hukum atau Aturan *(Rule Learning)*

Belajar aturan/hokum terjadi bila individu menggunakan beberapa rangkaian peristiwa atau perangkat data yang terdahulu atau yang diberikan sebelumnya dan menerapkannya atau menarik kesimpulan dari data tersebut menjadi suatu aturan. Misalnya, benda menuai bila dipanaskan.

1. Belajar Pemecahan Masalah *(Problem Solving Learning)*

Belajar pemecahan masalah terjadi bila individu menggunakan berbagai konsep atau prinsip untuk menjawab suatu pertanyaan, misalnya, mengapa bahan bakar minyak naik.

Menurut Gagne dalam Ella Yulaelawati (2007: 95) berpendapat hal yang serupa bahwa kondisi belajar merupakan balok/tiang bangunan untuk desain pembelajaran. Dengan mengelompokkan masing-masing tipe belajar. Kedelapan tipe belajar ini disebut pula sebagai taksonomi Gagne. Taksonomi belajar Gagne terdiri atas:

1. Belajar signal
2. Keterkaitan stimulus respon
3. Rantai sederhana
4. Asosiasi verbal
5. Perbedaan belajar
6. Belajar konsep
7. Belajar aturan, dan
8. Pemecahan masalah

Jadi, yang dimaksud jenis-jenis belajar dalam penelitian ini adalah proses belajar yang terjadi dari dalam diri siswa dengan berbagai cara dan dengan pengalaman yang ia alami dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dengan cara penangkapan yang berbeda-beda.

1. **Hakikat Pembelajaran**
2. **Definisi Pembelajaran**

Winataputra dalam teori belajar dan pembelajaran (2008: 14), pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku individu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ciri-ciri pembelajaran adalah kegiatannya mendukung proses belajar siswa, adanya interaksi antara individu dengan sumber belajar, serta memiliki komponen-komponen tujuan, materi, proses, dan evaluasi yang saling berkaitan.

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager dalam Winataputra (2008: 19) menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Dalam Yunus Abidin (2013: 2) sejalan dengan definisi pembelajaran diatas, pembelajaran mengandung dua karakteristik utama, yakni bahwa:

1. Proses pembelajaran melibatkan proses mental secara maksimal yang menghendaki aktivitas siswa untuk berpikir dan
2. Pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kegiatan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Jadi, yang dimaksud pembelajaran dalam penelitian ini adalah, pembelajaran merupakan kegiatan pendukung dalam proses belajar yang memiliki komponen tujuan, materi, proses, dan evaluasi yang saling berkaitan.

1. **Strategi Pembelajaran**

Dalam Hamzah dan Uno (2010: 45) strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, (3) strategi pengelolaan pembelajaran.

Uraian mengenai strategi penyampaian pengajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan dalam struktur belajar mengajar yang bagaimana. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pengajaran. Termasuk pula pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa.

Dalam Yunus Abidin (2013: 50) dalam memilih, menyusun dan mengembangkan strategi pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran hendaknya dijiwai oleh pendekatan konstruktivis dan konstektual
2. Didasarkan atas teori dan penelitian terdahulu
3. Berisi seperangkat aktivitas belajar yang otentik dan bukan hanya berorientasi penyampaian materi
4. Dilandasi pengembangan karakter siswa
5. Diorientasikan untuk mencapai tujuan belajar yang bersifat implementatif bukan sekedar tujuan yang bersifat konsep

Jadi strategi pembelajaran adalah cara bagaimana guru akan mengajarkan suatu pelajaran kepada siswa, dengan struktur yang benar. Cara penyampaian yang baik dan benar dan menggunakan bahasa yang baik, pemilihan model pembelajaran yang akan menarik minat siswa untuk belajar.

1. **Model Pembelajaran *Project Based Learning***
2. **Definisi model pembelajaran *Project Based Learning***

*Project Based Learning* / pembelajaran berbasis proyek merupakan tugas-tugas komplek, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang menantang atau permasalahan, yang melibatkan para siswa didalam desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau aktivitas investigasi; member peluang para siswa untuk bekerja secara otonomi dengan periode waktu yang lama; dan akhirnya menghasilkan produk-produk yang nyata atau presentasi-presentasi (*Thomas, 2000).*

Boss dan Kraus (2007) dalam Yunus abidin, mendefinisikan bahwa:

Model *Project Based Learning* sebagai sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat *open-ended* dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalammengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Model pembelajaran ini lebih jauh dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mengembangkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan membiasakan siswa mendayagunakan kemampuan berpikir tinggi.

MacDonell (2007) dalam Yunus Abidin, menjelaskan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan berpikir siswa dengan berpusat pada aktivitas belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minat belajarnya.

Pengertian model pembelajaran *Project Based Learning* yang lebih spesifik dikemukakan oleh Helm dan Katz. (2001) dalam Yunus Abidin (2013: 168) menyatakan bahwa :

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang secara mendalam menggali nilai-nilai dari suatu topik tertentu yang sedang dipelajari. Kata kunci utama model ini adalah adanya kegiatan penelitian yang sengaja dilakukan oleh siswa dengan berfokus pada upaya mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Model ini memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk membuat keputusan dalam memilih topic, melakukan penelitian, dan menyelesaikan sebuah proyek tertentu.

Jadi pengertian model *Project Based Learning* dari pemaparan diatas ialah merupakan pembelajaran yang menggunakan proyek, siswa bekerja secara nyata dalam pembuatan suatu proyek atau memecahkan permasalahan.

1. **Karakteristik Model Pembelejaran *Project Based Learning***

MacDonnal 2007 dalam Yunus Abidin menjelaskan bahwa model pembelajaran ini memiliki tujuh karakteristik sebagai berikut:

1. Melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran
2. Menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata
3. Dilaksanakan dengan berbasis penelitian
4. Melibatkan berbagai sumber belajar
5. Bersatu dengan pengetahuan dan keterampilan
6. Dilakukan dari waktu ke waktu
7. Diakhiri dengan sebuah produk tertentu

Senada dengan karakteristik diatas, Kemendikbud (2013) dalam Yunus abidin menjelaskan bahwa model *Project B ased Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja
2. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik
3. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan
4. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan
5. Proses evaluasi dijalankan secara kontinu
6. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan
7. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif
8. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan

Berdasarkan karakteristik tersebut, MacDonell (2007) dalam YunusAbidin (2013: 169) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Project Based learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan berpikir siswa dengan berpusat pada aktivitas belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minat belajarnya.

Jadi, karakteristik model pembelajaran *Project Based Learning*  yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa langsung terlibat dalam proses pembelajaran, memecahkan suatu masalah dan menghasilkan sebuah produk atau hasil karya.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Model pembelajaran *Project Based Learning***

Adapun kelebihan dari model ini yaitu seperti yang dikemukakan oleh NWRL (2002) dalam mahanal (2009) mengidentifikasi beberapa kelebihan penerapan PjBL yang disarikan dari beberapa ahli, seperti : Bank, 1997; Dickinson et al., 1998; Moursund, Bielefeldt, dan Underwood, 1997; Bottom dan Webb, 1998; Bryson, 1994; Kadel, 1999; Thomas, 2000., adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan siswa pada lapangan pekerjaan. Siswa disiapkan melalui pengembangan keterampilan-keterampilan dan kemampuan-kemampuan seluas-luasnya melalui kerjasama/kolaborasi, perencanaan projek, pengambilan keputusan, dan manajemen waktu (Blank, 1997; Dickinson et al., 1998)
2. Meningkatkan motivasi laporan-laporan tertulis tentang PjBL mengungkap hasil testimoni guru dan siswa yang menggambarkan terjadinya peningkatan motivasi dari siswa yaitu siswa sangat tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek
3. Meningkatkan kolaborasi untuk mengkonstruksi pengetahuan. Pembelajaran kolaboratif member kesempatan kepada siswa saling untuk melontarkan gagasan, menyatakan pendapat-pendapat lebih luas, dan bernegoisasi menyusun solusi-solusi, semua itu merupakan keterampilan yang diperlukan dilapangan kerja
4. Meningkatkan hubungan social dan keahlian berkomunikasi
5. Meningkatkan keterampilan-keterampilan pemecahan masalah
6. Membuka peluang bagi para siswa untuk membuat dan melihat hubungan antar disiplin ilmu
7. Member kesempatan para siswa untuk berperan disekolah/dimasyarakat
8. Meningkatkan percaya diri. Para siswa merasa bangga akan memenuhi sesuatu yang mempunyai nilai diluar kelas itu
9. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar secara individu dengan berbagai pendekatan belajar
10. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber daya

Kelebihan model ini juga dikemukakan oleh Mcdonell (2007) dalam Yunus Abidin, yakni bahwa model ini diyakini mampu meningkatkan kemampuan:

1. Mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan menginterpretasikan informasi (visual dan tekstual) yang mereka lihat, dengar atau baca
2. Membuat rencana penelitian, mencatat temuan, berdebat, berdiskusi, dan membuat keputusan
3. Bekerja untuk menampilkan dan mngontruksi informasi secara mandiri
4. Berbagi pengetahuan dengan orang lain, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan mengakui bahwa setiap orang memiliki keterampilan tertentu yang berguna untuk proyek yang sedang dikerjakan
5. Menampilkan semua disposisi intelektual dan sosial yang penting yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dunia nyata

Selain dipandang memiliki kelebihan, model ini masih dinilai memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

1. Memerlukan banyak waktu dan biaya
2. Memerlukan banyak media dan sumber belajar
3. Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang
4. Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakannya.

Jadi, kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning*  yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyiapkan siswa pada lapangan pekerjaan melalui pengembangan keterampilan yang mereka miliki. Sedangkan kekurangan dari model ini yakni waktu yang banyak dan biaya.

1. **Sintak model pembelajaran *Project Based Learning***

Sintaks model pembelajaran *Project Based Learning* dalam Yunus Abidin (2014: 172)

Fase 1: Menganalisis Masalah

Praproyek

Fase 2: Membuat Desain dan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Fase 5: Mengukur, Menilai, dan Memperbaiki Produk

Fase 4: Menyusun Draf/Prototipe Produk

Fase 3: Melaksanakan Penelitian

Pascaproyek

Fase 6: Finalisasi dan Publikasi Produk

**Gambar 2.1**

**Sintaks Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Dalam Yunus Abidin (2013: 172) berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa tahapan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Praproyek. Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan guru diluar jam pelajaran. Pada tahap ini guru merancang deskripsi proyek, menentukan batu pijakan proyek, menyiapkan media dan berbagai sumber belajar, dan menyiapkan kondisi pembelajaran.
2. Fase 1: Mengidentifikasi Masalah.

Pada tahap ini siswa melakukan pengamatan terhadap obyek tertentu. Berdasarkan pengamatannya tersebut siswa mengidentifikasi masalah dan membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan.

1. Fase 2: Membuat Desain dan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Pada tahap ini siswa secara kolaboratif baik dengan anggota kelompok ataupun dengan guru mulai merancang proyek yang akan mereka buat, menentukan penjadwalanpengerjaan proyek, dan melakukan aktivitas persiapan lainnya.

1. Fase 3: Melaksanakan Penelitian

Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan penelitian awal sebagai model dasar bagi produk yang akan dikembangkan. Berdasarkan kegiatan penelitian tersebut siswa mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut sesuai dengan teknik analisis data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

1. Fase 4: Menyusun Draf/Prototipe Produk

Pada tahap ini siswa mulai membuat produk awal sebagaimana rencana dan hasil penelitian yang dilakukannya.

1. Fase 5: Mengukur, Menilai, dan Memperbaiki Produk

Pada tahap ini siswa melihat kembali produk awal yang dibuat, mencari kelemahan, dan memperbaiki produk tersebut. Dalam praktiknya, kegiatan mengukur dan menilai produk dapat dilakukan dengan meminta pendapat atau kritik dari anggota kelompok lain ataupun pendapat guru.

1. Fase 6: Finalisasi dan Publikasi Produk

Pada tahap ini siswa melakukan finalisasi produk. Setelah diyakini sesuai dengan harapan, produk dipublikasikan.

1. Pascaproyek. Pada tahap ini guru menilai, memberikan penguatan, masukan, dan saran perbaikan atas produk yang telah dihasilkan siswa.
2. **Implementasi Model, Prinsip Reaksi, Sistem Lingkungan, dan Dampak Model Pembelajaran *Project Based Learning***
3. **Implementasi Model**

Dalam Yunus abidin (2013: 173) pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran membutuhkan waktu antara 140-200 menit yang berlangsung dalam 1-4 kali pertemuan. Untuk efektivitas pelaksanannya, jadwal pembelajaran dilaksanakan 2 kali dalam seminggu. Dalam implementasinya guru dan siswa harus memiliki kemampuan kreatof yang tinggi, terbuka menerima pendapat orang lain, dan memiliki semangat bekerja baik secara individu maupun secara kooperatif.

1. **Prinsip Reaksi**

Dalam Yunus Abidin (2013: 174) reaksi dari guru dibutuhkan pada setiap tahapan pembelajaran. Reaksi utama yang diharapkan dari guru adalah mengusahakan membangkitkan kemampuan kritis, kreatif, dan produktif siswa sebagai alat proses berpikir. Lebih khusus reaksi guru yang diperlukan dalam implementasi model ini ialah (1) guru harus menciptakan suasana kooperatif bukan kompetitof; (2) guru harus meningkatkan kesadaran siswa untuk membuat rumusan hasil kajian yang terbuka untuk sebuah perbaikkan; dan (3) mencari keunikan siswa dan menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian.

1. **Sistem Lingkungan**

Dalam Yunus Abidin (2013: 174) guna menerapkan model ini, sistem lingkungan belajar yang diharapkan tersedia adalah ketersediaan media pembelajaran yang relevan, lembar kerja proses yang lengkap secara individu, dan situasi pembelajaran yang mendukung. Selain itu, kelas diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk melakukan kerja kooperatoif antar kelompok maupun interkelompok. Yang tidak kalah pentingnya adalah siswa harus menyadari benar peran dan tugasnya selama pembelajaran yang meliputi (1) mengoptimalkan kemampuan berfikir, keterampilan berkreasi, dan motivasi belajar dan bekerja; (2) terbuka terhadap ide, konsep, gagasan, dan masukkan baru; (3) siap bekerja sama secara kolaborasi; dan (4) mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi baik intra kelompok maupun antar kelompok.

1. **Dampak yang diharapkan**

Model pembelajaran *Project Based Learning* dikembangkan dengan harapan memberi dampak intruksional berupa (1) peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran; (2) pengembangan kemampuan siswa dalam berfikir kritis, kreativ, dan inovatif; (3) membina daya kreativitas produktif siswa. Dampak penyertanya ialah dalam hal (1) mengembangkan karakter siswa antara lain disiplin, cermat, kerja keras, tanggung jawab, toleran, santun, berani, dan kritis serta etis; (2) membentuk kecakapan hidup pada diri siswa; (3) meningkatkan sikap ilmiah dan (4) membina kemampuan siswa dalam berkomunikasi, beragumentasi, dan berkolaborasi atau bekerjasama.

1. **Percaya Diri**
2. **Definisi Percaya Diri**

Menurut Arief Rachman & Frieda Mangunsong menyatakan bahwa percaya diri adalah:

1. Orang yang memiliki sistem di dalam dirinya yang mampu mengolah pikiran, emosi, kemampuan dalam menghadapi tantangan lingkungan.
2. Memiliki pemahaman yang realistic tentang kekuatan dan kelemahananya, menikmati kekuatannya tersebut dan menyelesaikan masalah yang ada.
3. Memiliki kemampuan atas penempatan diri di dalam lingkungan.
4. Terdapat hubungan yang kuat antara bagaimana perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan bagaimana cara ia berperilaku

Menurut Carl Rogers dalam Sumadi Suryabrata (2005: 248) mengemukakan bahwa “sebelum mengetahui arti dari rasa percaya diri, kita harus mengawali dari istilah *self* yang dalam psikologi mempunyai dua arti, yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan suatu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri.

Menurut sumber yang diakses dari halaman web tanggal 5 maret 2015 pukul 20:00 WIB jhptump-a-ekopurwadi-814-2-

Percaya diri adalah sikap yang timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan (Dimyati dan Mudjiono, 2009)..

Jadi, kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah percaya diri merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri, untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi.

1. Unsur-unsur Percaya diri

Menurut sumber yang diakses dari halaman web tanggal 5 maret 2015 pukul 19:45 WIB

Bambangrustanto.blogspot.com/2013/08/kosep-kepercayaan-diri.html?m=1

Kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan dan kelebihan yang dimiliki seseorang dan akan membuat seseorang mampu melakukan hal apapun.

1. Unsur-unsur
2. Self Control (lapisan otak luar)

Fungsi *self control* ini mengatur power atau kekuatan dorongan dan keinginan dalam diri yang menjadi inti menentukan kesanggupan, keyakinan, keberanian, perasaan dan emosi dalam diri.

1. Suasana Hati yang Sedang dihayati

Gambaran keadaan suasana hati atau perasaan sangat mempengaruhi pembentukan power seseorang.

1. Citra Fisik

Kondisi seseorang sangat mempengaruhi suasana hati maupun *self control.* Jika penerimaan terhadap kondisi fisik cukup memuaskan, maka suasana hati maupun *self control* meningkat, sehingga percaya diri yang terbentuk positif. Misal seseorang menyadari bentuk tubuh ideal, maka citra fisiknya jadi positif.

1. Citra Sosial

Salah satu unsur yang mempengaruhi pematangan percaya diri adalah bagaimana penilaian dan penerimaan lingkungan sosial terhadap diri.

1. Citra Diri (*Self Image*)

Citra diri ini merupakan gambaran yang meliputi : Nilai profil diri, Cita-cita ideal yang ingin dicapai

1. Keberartian diri (kebanggan diri) terhadap nilai peran diri dilingkungan.
2. Karakteristik

Menurut sumber yang diakses dari halaman web tanggal 5 maret 2015 pukul 19:45 WIB

Bambangrustanto.blogspot.com/2013/08/kosep-kepercayaan-diri.html?m=1

1. Selalu bersikap tenang dalam menghadapi sesuatu
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
3. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan
6. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya
7. Memiliki kecerdasan yang cukup
8. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
9. Memiliki kemampuan bersosialisasi
10. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
11. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup
12. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah
13. Faktor Penghambat

Menurut sumber yang diakses dari halaman web tanggal 5 maret 2015 pukul 19:45 WIB

Bambangrustanto.blogspot.com/2013/08/kosep-kepercayaan-diri.html?m=1

1. Takut

*Stave Jord* mengatakan bahwa ketakutan itu adalah kegagalan

1. Cemas

Rasa cemas bersemayam pada setiap diri seseorang, ia datang pada saat seseorang berinteraksi pada diri sendiri ataupun dengan orang lain

1. Negative Thinking

Negative thinking akan berdampak buruk pada diri seseorang karena cita-citanya akan terhambat dan relasi yang ia jalin akan menjauhinya

1. Menutup Diri

Menutup diri merupakan tindakan yang dilakukan seseorang ketika ia merasa tidak mampu melakukan sesuatu

1. Faktor Pendorong

Menurut sumber yang diakses dari halaman web tanggal 5 maret 2015 pukul 19:45 WIB

Bambangrustanto.blogspot.com/2013/08/kosep-kepercayaan-diri.html?m=1

1. Kemampuan pribadi : rasa percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan.
2. Keberhasilan seseorang : ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan cita-citakan akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri.
3. Keinginan : ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya
4. Tekad yang kuat : rasa percaya diri yang dating ketika seseorang memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan
5. **Hasil Belajar**
6. **Definisi Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah efek yang ditimbulkan karena metode berbeda pada kondisi yang berbeda pula. Pusbangkurandik (Dahlani, 2008) mengungkapkan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil pengalaman belajar dalam bentuk pengetahuan yang makin akumulatif menjadi kompetensi dan kemampuan baru sebagai buah dari pembimbingan dari guru dan pembelajaran yang dilakukan siswa, atau dengan kata lain hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa dari proses belajar”.

Hamalik (2011: 37) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang.

Sedangkan Dimyati dan Mudjiono (2010: 250) mengemukakan hasil belajar, bahwa:

Hasil belajar hal yang dapat di pandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Jadi, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang mempengaruhi terhadap perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Adanya perkembangan dari ketiga kemampuan tersebut.

Gagne dalam Agus Suprijono (2009:5) membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon merasa secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitissintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitiffnya-kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan-kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku sebagai hasil belajar juga pada aspek afektif. Hasil belajar merupakan salah satu yang dijadikan pusat perhatian dalam dunia pendidikan, karena hasil belajar menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

1. **Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh factor yang berasal dari dalam dirinya *(internal)* maupun dari luar dirinya *(eksternal).*

Menurut Usman dan Setiawati dalam (Gianti, 2012:20), ada dua faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar antara lain sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam diri sendiri *(internal)*
2. Faktor jasmaniah (Fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah pancaindera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
3. Faktor fisiologis, misalnya faktor intelektif yang merupakan kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
4. Faktor kematangan fisik dan psikis
5. Faktor dari luar diri sendiri*(eksternal)*
6. Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
7. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
8. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar
9. Factor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Sedangkan menurut M dalyono (2010: 53-60) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dan ada pula dari luar dirinya. Dibawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan hasil belajar, diantaranya:

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri).
2. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

1. Intelegensi dan bakat

Bila seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang inteleginsinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar (intelegensinya tinggi) biasanya orang yang sukses dalam karirnya.

1. Minat dan Motivasi

Sebagaimana dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua spek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuanyang diminati itu.

1. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

1. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri).
2. Keluarga

Adalah ayah, ibu anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak kedua orang tua, tenang atau tidak situasi dalam rumah, akrab atau tidak hubungan orang tua dengan anak-anak, semuanya itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

1. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid dalam satu kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

1. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkunga banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

1. Lingkungan Sekitar/Sosial

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintaas, iklim dan sebagainya.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru sebagai perancang dan pelaksana kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan pendekatan mana yang akan digunakan, apakah pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approach)* atau pendekatan yang berpusat pada siswa *(student- centered approaches).*

Dari sekian banyak faktor di atas, maka untuk mencapai hasil belajar siswa pada tingkat pemahaman. Salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor guru. Untuk itu guru harus melakukan upaya-upaya dalam proses pembelajaran,

Jadi, berdasarkan pemaparan diatas, faktor-faktor yang mepemngaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar dirinya.

1. **Prinsip-prinsip Hasil Belajar**

Hamalik (2010: 31), mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi.
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimal bermakna bagi kehidupan siswa.
4. Pengalaman belajar bersumber serta kebutuhan dan tujuan siswa sendiri yang mendorong motivasi yang kontinyu.
5. Proses belajar dan hasil belajar diisyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yangdiinginkan sesuai dengan kematangan siswa.
7. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dengan pertimbangan yang baik.
8. Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
9. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dalam kemajuan.
10. Hasil belajar diterima oleh murid apabila member kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.

Jadi, berdasarkan pemaparan di atas, hasil-hasil belajar dilengkapi dengan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dengan pertimbangan yang baik.

1. **Hakikat Pembelajaran IPS**
2. **Definisi Pembelajaran IPS**

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Pendidikan IPS merupakan hasil seleksi, adaptasi dan modifikasi dari hubungan inter disipliner antara disiplin ilmu pendidikan dan disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan.

Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para peserta didik diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah- masalah sosial tersebut.

Ilmu pengetahuan sosial adalah terjemahan dari bahasa Inggris *“Social Studies”.* Dalam kurikulum 2006 dikemukakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. (Somantri, 2001:92).

Menurut Djahiri dan Ma’mun (1978:2) dalam Rudy Gunawan (2011: 17) berpendapat bahwa IPS atau studi sosial konsep-konsepnya merupakan konsep pilihan dari berbagai ilmu lalu dipadukan dan diolah secara didaktis-pedagogis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Sedangkan menurut James A. Banks dalam Sapriya, dkk (2008: 4) dalam bukunya *Teaching Strategies for the Social Studies* memberikan definisi social studies “Sebagai bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang mempunyai tanggung jawab pokok membantu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperlukan dalam hidup bernegara dilingkungan masyarakat”.

Adapun indikator yang ingin dicapai pada pembelajaran IPS ini adalah menjelaskan dan mengemukakan cara berinteraksi baik dengan lingkungan serta sikap yang harus ditunjukan saat berinteraksi dengan lingkungan.

Jadi dari pemaparan di atas IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip dan dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolah. Mengajarkan siswa cara berinteraksi baik dengan lingkungan serta sikap yang harus ditunjukkan saat berinteraksi dan memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah- masalah sosial tersebut.

1. **Karakteristik Pembelajaran IPS SD**

Menurut Trianto (2011: 174) karakteristik pembelajaran IPS antara lain sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topic tertentu.
3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai sejarah khususnya sejarah nasional diajarkan mulai dari kelas IV.
4. **Tujuan Pendidikan IPS**

Tujuan merupakan ukuran untuk mengetahui tercapai tidaknya program yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu.

Menurut *The Multi Consortium Of Performancebased Teacher Education* di AS pada tahun 1973 (Djahiri dan Ma’mun, 1978:8-10), dalam Rudy Gunawan (2011: 20), yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mampu menerapkan konsep-konsep ilmu sosial yang penting, generalisasi (konsep dasar) dan teori-teori kepada situasi dan data baru.
2. Memahami dan mampu menggunakan beberapa struktur dari suatu disiplin atau antar disiplin untuk digunakan sebagai bahan analisis data baru.
3. Mengetahui teknik-teknik penyelidikan dan metode-metode penjelasannya yang dipergunakan dalam studi sosial secara bervariasi serta mampu menerapkannya sebagai teknik penelitian dan evaluasi suatu informasi.
4. Mampu mempergunakan cara berpikir yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan dan tugas yang didapatnya.
5. Memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan *(Problem Solving).*
6. Memiliki *self-concept*  (konsep atau prinsip sendiri) yang positif.
7. Menghargai nilai-nilai kemanusiaan.
8. Kemampuan mendukung nilai-nilai demokrasi.
9. Adanya keinginan untuk belajar dan berpikir secara rasional.
10. Kemampuan berbuat berdasarkan sistem nilai yang rasional dan mantap.

Sedangkan menurut Somantri (2011: 199) dalam Rudy Gunawan (2011: 21) adalah sebagai berikut:

Tujuan pendidikan IPS, diantaranya untuk membantu tumbuhnya berpikir ilmuwan sosial dan memahami konsep-konsepnya, serta membantu tumbuhnya warga Negara yang baik. Menghargai nilai-nilai kemanusiaan, cara berpikir yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan dan tugas yang didapatnya. Dan tujuan pendidikan IPS yaitu untuk mengukur tercapai tidaknya program yang telah ditetapkan.

1. **Kenampakan Alam Wilayah Indonesia**

Dalam Siti S, dkk (2008: 22) Keragaman kenampakan alam wilayah Indonesia merupakan pencerminan dari keragaman kenampakan wilayah provinsi. Kenampakan alam di Indonesia memiliki ciri yang berbeda-beda antara provinsi satu dengan provinsi yang lainnya. Secara umum, kenampakan alam berupa daratan dan perairan. Kenampakan alam daratan berupa pegunungan, gunung, dataran tinggi, dataran rendah, dan tanjung. Kenampakan alam perairan berupa sungai, danau, laut, dan selat.

Wilayah negara Indonesia terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Sabang adalah sebuah kota pelabuhan yang terletak di Pulau We, ujung paling barat laut dari wilayah negara kita. Merauke adalah kota kabupaten di Provinsi Papua bagian timur.

Akibat keadaan wilayah yang demikian ini terjadi keragaman kenampakan

alam, ada perbedaan cuaca antara satu daerah dengan daerah lain, perbedaan flora dan fauna. Selain itu, karena luasnya wilayah, Indonesia dibagi menjadi tiga daerah waktu.

Setelah mempelajari materi ini diharapkan kamu memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Menunjukkan dan menjelaskan keragaman kenampakan alam di Indonesia

menggunakan peta, atlas, atau globe.

2. Menunjukkan dan menjelaskan keragaman kenampakan buatan di Indonesia

menggunakan peta, atlas, atau globe.

3. Menyebutkan dan menjelaskan akibat-akibat wilayah Indonesia yang

sangat luas, seperti keragaman flora dan fauna, dan pembagian wilayah

waktu, dan perbedaan cuaca serta iklim.

Menurut para ahli, wilayah Indonesia menduduki urutan ke-14 terluas di dunia. Sementara di kawasan Asia berada pada urutan ke-4 setelah RRC, India, dan Arab Saudi. Luas daratan Indonesia adalah 1,9 juta km2 dan luas lautan 7,9 juta km2 (termasuk Zone Ekonomi Ekslusif).

Letak Indonesia secara geografis di antara dua Samudra, yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia juga diapit oleh dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Adapun letak Indonesia secara astronomis adalah antara 6∞LU-11∞LS dan 95∞BT-141∞BT. Batas-batas wilyah negara Indonesia adalah:

* + Bagian utara berbatasan dengan Malaysia, Singapura, dan Filipina
  + Bagian timur berbatasan dengan Papua Nugini dan Samudra
  + Pasifik, serta Timor Leste;
  + Bagian selatan berbatasan dengan Australia dan Samudra Pasifik;
  + Bagian barat berbatasan dengan Samudra Hindia.
  + Pulau-pulau di Indonesia dikelompokkan sebagai berikut:
  + Gugusan Kepulauan Sunda Besar, yaitu Pulau Sumatra, Pulau
  + Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, dan pulau-pulau kecil
  + Di sekitar pulau-pulau besar itu;
  + Gugusan Kepulauan Sunda Kecil, yaitu Pulau Bali, Lombok,
  + Sumbawa Flores, Sumba, Roti, Solor, Alor, dan Nusa Tenggara, dan
  + Pulau-pulau kecil di sekitarnya;
  + Gugusan Kepulauan Maluku, yaitu Pulau Halmahera, Ternate,
  + Tidore, Seram, Buru, Kepulauan Sula, Obi, Ambon, Kepulauan Kai,
  + Kepuluan Aru, dan pulau-pulau kecil lainnya;
  + Gugusan Pulau Irian (Papua) dan pulau-pulau kecil di sekitarnya,
  + Antara lain Pulau Biak, Waigeo, Salawati, Yos Sudarso, dan Misool.

1. **Pegunungan**

Pegunungan adalah sekumpulan bukit yang membentuk barisan. Di wilayah Indonesia banyak terdapat pegunungan,di antaranya Pegunungan Bukit Barisan di Sumatra, Pegunungan Kapur Utara, Pegunungan Dieng, Pegunungan Serayu, Pegunungan Tengger, dan Pegunungan Sewu yang semuanya terdapat di Jawa. Di Kalimantan, terdapat Pegunungan Meratus, Pegunungan Schwaner, dan Pegunungan Muller. Di Sulawesi terdapat Pegunungan Utambela, Pegunungan Fenema, Pegunungan Pompange, Pegunungan Quarles, Pegunungan Tineba, Pegunungan Verbek, Pegunungan Matarombea, dan Pegunungan Tangkeleboke.

1. **Gunung**

Gunung adalah bukit yang sangat besar dan tinggi. Gunung tertinggi di Jawaadalah Semeru ( 3.676 m ), di Sumatra adalah Gunung Kerinci (3.805 m), diSulawesi adalah Gunung Rantekombala ( 3.456 m). Adapun gunung tertinggi diIndonesia adalah Puncak Jaya 5.030 m yang selalu diselimuti salju.

1. **Tanjung**

Tanjung atau semenanjung adalah daratan yang menjorok ke laut. Pulau-pulaun di Indonesia banyak memiliki tanjung karena pantai di kepulauan Indonesia tidak rata. Tanjung yang sangat luas disebut jazirah, contohnya jazirah Arab. Tanjung yang sangat sempit disebut ujung, contohnya Ujung Kulon di Jawa Barat.

1. **Sungai**

Sungai adalah aliran air yang besar yang terjadi karena alam. Di Indonesia

banyak terdapat sungai, baik besar maupun kecil. Sungai terbesar adalah Sungai Musi di Sumatra. Sungai terpanjang di Jawa adalah Sungai Bengawan Solo. Sungai terpanjang di Kalimantan adalah Sungai Kapuas dan Sungai terpanjang di Papua adalah Sungai Memberamo.

1. **Danau**

Danau adalah genangan air yang sangat luas yang dikelilingi daratan. Dilihat dari prosesnya, danau dibedakan menjadi dua, yaitu danau alam dan danau buatan. Danau alam terjadi karena peristiwa alam, letusan gunung berapi, pengikisan, dan patahan bumi. Danau ini sering disebut telaga/sendang/tasik. Danau buatan disebut juga bendungan, waduk, atau dam. Danau terbesar di Indonesia adalah Danau Toba di Sumatra Utara.

1. **Teluk**

Teluk adalah bagian laut yang menjorok ke daratan. Teluk biasanya digunakan untuk pelabuhan laut/ bandara karena daerah tersebut bebas dari ombak yang besar. Contoh teluk di Indonesia adalah Teluk Jakarta dan Teluk Penyu.

1. **Selat**

Selat adalah laut yang sempit yang menghubungkan pulau satu dengan pulau yang lainnya. Indonesia memiliki banyak selat karena Indonesia terdiri dari beriburibu pulau besar dan kecil. Contoh selat di Indonesia adalah Selat Sunda yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Sumatra.

1. **Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu yang saya ambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang pertama telah dilakukan oleh saudari Anna Mariana **(**2014) yang berjudul Penerapan model *Project Based Learning* untuk menumbuhkan sikap percaya diri dalam keterampilan menghias kartu nama

Masalah : keadaan siswa dikelas 1 SDN Kencana Indah I yang tidak memiliki sikap percaya diri dalam pembelajaran karena guru sering menggunakan ceramah konvensional, sedangkan dengan model-model pembelajaran yang lain khusunya *Project Based Learning* belum pernah dilakukan.

Metode Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Hasil Penelitian : menunjukkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa dalam keterampilan menghias kartu nama. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata peningkatan siswa dari siklus I – siklus II. Peningkatan nilai rata-rata post-test tersebut yaitu sebelum diberikan tindakan adalah 2,29 kemudian pada siklus I menjadi 3,1 dan pada siklus II menjadi 3,4. Berdasarkan pengkategorian nilai post-test, pada siklus I dari 30 siswa, yang masuk pada kategori BAIK (rentang nilai 3,00-4,00) sebanyak 24 siswa atau 80%. Jumlah siswa yang masuk kategori BAIK tersebut meningkat menjadi 29 siswa atau 97% pada siklus II.

1. Hasil penelitian yang kedua telah dilakukan oleh saudari Hanifa **(**2014) yang berjudul : Penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas v sdn halimun bandung pada subtema wujud benda dan cirinya

Masalah : masih kurangnya motivasi dan prestasi belajar siswa yang disebabkan karena guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa rendah yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran.

Metode penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Hasil penelitian : Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Jika dilihat dari hasil belajar kognitif proses pada siklus I dari jumlah siswa 28 orang, siswa yang mencapai KKM 57,34%. Pada siklus II yang mencapai KKM 82,14%. Sedangkan pada siklus III yang mencapai KKM 100%. Hasil belajar afektif pada siklus I siswa yang memperoleh kriteria baik atau 67,18%, pada siklus II siswa yang memperoleh kriteria baik 72,32% dan pada siklus III siswa yang memperoleh kriteria baik 85,04%.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anna Mariana mengenai penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*, menunjukan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tersebut dapat dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa dalam keterampilan menghias kartu nama. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata peningkatan siswa dari siklus I – siklus II. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanifa mengenai penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*, menunjukan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Halimun Bandung pada subtema wujud benda dan cirinya. Peneliti menggunakan 3 siklus dengan masing-masing siklus mengalami peningkatan.

1. **Kerangka pemikiran**

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Metode atau model yang dipilih guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran hendaknya mendukung untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Semakin tepat dan sesuai dalam memilih metode mengajar, berarti memberikan hasil yang lebih baik. Banyak model-model pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang pada prinsipnya pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien, menyenangkan, bermakna, lebih banyak mengaktifkan peserta didik., salah satunya dengan model pembelajaran *Project Based Learning.*

Boss dan Kraus (2007) dalam Yunus abidin, mendefinisikan bahwa:

Model *Project Based Learning* sebagai sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat *open-ended* dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalammengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Model pembelajaran ini lebih jauh dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mengembangkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan membiasakan siswa mendayagunakan kemampuan berpikir tinggi.

Secara umum karakteristik model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut :

1. Siswa mengambil keputusan sendiri dalam kerangka kerja yang telah ditentukan bersama sebelumnya.
2. Siswa berusaha memecahkan sebuah masalah atau tantangan yang tidak memiliki satu jawaban pasti.
3. Siswa ikut merancang proses yang akan ditempuh dalam mencari solusi.
4. Siswa didorong untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, serta mencoba berbagai macam bentuk komunikasi.
5. Siswa bertanggung jawab mencari dan mengelola sendiri informasi yang mereka kumpulkan.
6. Pakar-pakar dalam bidang yang berkaitan dengan proyek yang diajarkan sering diundang menjadi guru tamu dalam sesi-sesi tertentu untuk member pencerahan bagi siswa.
7. Evaluasi dilakukan secara terus menerus selama proyek berlangsung.
8. Siswa secara regular merefleksikan dan merenungi apa yang telah mereka lakukan, baik proses maupun hasilnya.
9. Produk akhir dari proyek (belum tentu berupa material, tapi bias berupa presentasi, drama, dll), dipresentasikan di depan umum (maksudnya, tidak hanya pada gurunya, namun bisa juga pada dewan guru, orang tua, dll), dan dievaluasi kualitasnya.
10. Didalam kelas dikembangkan suasana penuh toleransi terhadap kesalahan dan perubahan, serta mendorong bermunculannya umpan balik serta revisi.

**Permasalahan**

1. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam belajar dikarenakan guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam belajar
2. Guru kurang memahami model-model pembelajaran sehingga pembelajaran hanya didominasi dengan penggunaan metode ceramah yang berpusat kepada guru (teacher center).
3. Hasil belajar siswa rendah karena kurangnya penguasaan terhadap materiyang disampaikan oleh guru dan kurang tertarik dalam belajar

**Kondisi Awal**

**Siklus I**

Menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, membagi siswa secara berkelompok, memberikan konten masalah kepada siswa, membimbing siswa menganalisis masalah seluas-luasnya, mempresentasikan hasil laporan dan hasil karya serta evaluasi pembelajaran.

**Tindakan**

**Siklus II**

Menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, membagi siswa secara berkelompok, memberikan konten masalah kepada siswa, membimbing siswa menganalisis masalah seluas-luasnya, mempresentasikan hasil laporan dan hasil karya serta evaluasi pembelajaran.

Percaya diri siswa meningkat

**Kondisi Akhir**

Diduga : setelah menggunakan model *Project Based Learning* percaya diri dan hasil belajar siswa meningkat

Hasil belajar siswa meningkat

**Gambar 2.2**

**Kerangka Pemikiran**

1. **HIPOTESIS TINDAKAN**
2. Dengan penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa pada materi IPS tentang kenampakan alam wilayah Indonesia
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan menggunakan model *Project Based Learning*
4. Dengan menerapkan model *Project Based Learning* percaya diri dan hasil belajar siswa kelas V SD Muararajeun meningkat
5. Setelah menggunakan model Project Based Learning pada pembelajaran IPS materi Keberagaman Bangsa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa